



ANALISIS KUALITAS DAN KESESUAIAN MODUL BAHASA INGGRIS UNTUK PROGRAM EKSTRAKURIKULER DI SMK BISNIS DAN TEKNOLOGI

Iwan Budiarto^{1(*)}, Tjipto Djuhartono², Fauzan Natsir³

Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia¹²³

budiarto.iwan@gmail.com¹, tjiptodjuhartono@gmail.com², fauzan.natsir@gmail.com³

Abstract

Received: 11 Februari 2026
Revised: 05 April 2026
Accepted: 18 April 2026

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kualitas dan kesesuaian modul Bahasa Inggris yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMK Bisnis dan Teknologi Bekasi. Latar belakang penelitian ini didasari oleh pentingnya modul ajar yang kontekstual dan sesuai dengan karakteristik siswa SMK yang berorientasi pada kompetensi vokasional dan dunia kerja. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini meliputi modul ekstrakurikuler Bahasa Inggris, guru pembimbing ekstrakurikuler, dan siswa peserta ekstrakurikuler Bahasa Inggris. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui analisis dokumen, wawancara, dan observasi terbatas. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis isi (content analysis) berdasarkan pedoman analisis modul yang mencakup aspek tujuan pembelajaran, struktur modul, kesesuaian materi, pendekatan pembelajaran, keterampilan bahasa, bahasa dan penyajian, evaluasi dan umpan balik, serta visual dan desain modul. Data disajikan dalam bentuk deskripsi naratif yang didukung oleh hasil analisis dan kutipan hasil wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modul telah memenuhi aspek struktural dan menggunakan pendekatan komunikatif, namun materi masih bersifat umum dan belum disesuaikan dengan jurusan siswa SMK. Selain itu, modul belum dilengkapi sistem umpan balik yang jelas dan tampilan visual yang menarik. Berdasarkan temuan tersebut, disimpulkan bahwa modul perlu dikembangkan agar lebih kontekstual, relevan dengan kebutuhan vokasional siswa, serta mendukung pembelajaran Bahasa Inggris yang efektif dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Keywords: Kualitas Dan Kesesuaian Modul; Modul Pembelajaran Ekstrakurikuler; Ekstrakurikuler Bahasa Inggris

(*) Corresponding Author: Budiarto, budiarto.iwan@gmail.com

How to Cite: Budiarto, I., Djuhartono, T., & Natsir, F. (2026). ANALISIS KUALITAS DAN KESESUAIAN MODUL BAHASA INGGRIS UNTUK PROGRAM EKSTRAKURIKULER DI SMK BISNIS DAN TEKNOLOGI. *Research and Development Journal of Education*, 12(1), 406-413.

INTRODUCTION

Bahasa Inggris adalah salah satu keterampilan kunci atau penting yang dibutuhkan dalam dunia kerja global, terutama di bidang bisnis dan teknologi. Di era digital dan perdagangan bebas seperti sekarang ini, penguasaan Bahasa Inggris menjadi nilai tambah bagi lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) untuk dapat bersaing di pasar tenaga kerja. Data EPI EF (2025) menempatkan Indonesia pada kategori kemampuan Bahasa Inggris yang rendah, low proficiency. Indonesia berada di posisi peringkat ke-80 dari 116 negara di dunia dan peringkat ke-12 dari 25 negara di Asia. Data ini menunjukkan tantangan serius bagi lulusan sekolah kejuruan. Fenomena ini juga menegaskan bahwa perlunya strategi penguatan keterampilan berbahasa Inggris yang lebih efektif dan kontekstual. Oleh karena itu, penguatan kemampuan Bahasa Inggris di Sekolah Menengah Kejuruan tidak

hanya dilakukan melalui pembelajaran intrakurikuler, tetapi juga melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Program ekstrakurikuler Bahasa Inggris di SMK Bisnis dan Teknologi Bekasi merupakan salah satu upaya dan sebagai bentuk intervensi untuk meningkatkan kompetensi serta mendukung siswa dalam berkomunikasi secara aktif dan profesional. Dalam pelaksanaannya, program ini menggunakan modul pembelajaran ekstrakurikuler sebagai panduan kegiatan belajar. Modul tersebut dirancang untuk mendukung pengembangan keterampilan berbahasa secara praktis dan kontekstual sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Namun efektivitas suatu modul sangat bergantung pada kesesuaian isi, pendekatan pembelajaran, dan relevansi materi dengan karakteristik peserta didik serta tuntutan kompetensi vokasi. Oleh sebab itu, perlu dilakukan kajian terhadap modul yang digunakan dalam program ekstrakurikuler Bahasa Inggris.

Kajian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana modul tersebut mendukung pencapaian tujuan pembelajaran dan kebutuhan siswa SMK Bisnis dan Teknologi Bekasi. Secara rinci, tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan struktur dan isi modul Bahasa Inggris ekstrakurikuler, menilai kesesuaian modul dengan kebutuhan siswa SMK Bisnis dan Teknologi, dan menggali persepsi guru dan siswa terhadap penggunaan modul dalam kegiatan ekstrakurikuler. Dengan demikian harapannya, hasil penelitian nantinya dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian materi ekstrakurikuler di lingkungan SMK.

Program ekstrakurikuler Bahasa Inggris di SMK memiliki peran strategis dalam meningkatkan kompetensi komunikasi siswa, terutama dalam menghadapi tantangan dunia kerja global. Modul ajar sebagai perangkat utama dalam kegiatan ini harus memenuhi standar kualitas dan kesesuaian dengan karakteristik peserta didik di SMK yang berorientasi pada vokasi dan bisnis. Penelitian terdahulu oleh Latifah et al. (2017) menunjukkan bahwa manajemen kegiatan ekstrakurikuler Bahasa Inggris di SMK Negeri 7 Semarang telah berjalan baik, namun belum banyak kajian yang menelaah secara spesifik kualitas modul yang digunakan. Sementara itu, studi oleh Harlina & Yusuf (2020) mengungkapkan tantangan pembelajaran Bahasa Inggris adalah keterbatasan sumber daya dan materi ajar yang kurang kontekstual. Hal ini memperkuat urgensi evaluasi terhadap modul yang digunakan dalam program ekstrakurikuler agar tidak hanya menarik, tetapi juga relevan dengan kebutuhan siswa SMK.

Dengan demikian, penelitian ini penting untuk dilakukan untuk menganalisis kualitas dan kesesuaian modul Bahasa Inggris yang digunakan dalam program ekstrakurikuler di SMK Bisnis dan Teknologi Bekasi. Fokus kajian meliputi 1) kesesuaian isi modul dengan kebutuhan siswa SMK, 2) Kualitas penyajian materi dan metode pembelajaran yang digunakan, 3) relevansi modul terhadap pengembangan potensi siswa SMK. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan materi ekstrakurikuler di lingkungan SMK, sekaligus mendukung kebijakan nasional dalam menyiapkan lulusan SMK yang kompetitif di era global.

LITERATURE REVIEW

Berikut adalah landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini.

Modul Ajar

Modul ajar merupakan bahan ajar yang disusun secara sistematis dan terstruktur untuk membantu peserta didik belajar secara mandiri, menurut Majid (2008) Modul ajar merupakan bentuk perangkat ajar yang berisi rencana pembelajaran untuk suatu unit materi atau toik. Modul ini menjadi panduan bagi guru dalam melaksanakan kegiatan

pembelajaran, mulai dari merumuskan tujuan, merencanakan aktivitas, hingga melakukan asesmen. Dalam konteks ekstrakurikuler, modul berfungsi sebagai panduan kegiatan yang fleksibel dan kontekstual, menyesuaikan dengan minat dan kebutuhan peserta didik. Modul Bahasa Inggris untuk SMK sebaiknya mengintegrasikan keterampilan berbahasa dengan konteks dunia kerja, seperti komunikasi bisnis, presentasi, dan penulisan profesional.

Pembelajaran Bahasa Inggris di SMK

Pembelajaran Bahasa Inggris di SMK memiliki karakteristik tersendiri karena diarahkan untuk mendukung kompetensi vokasional. Menurut Nindya (2025) pendekatan komunikatif dalam pembelajaran Bahasa Inggris menekankan pada penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi nyata. Di SMK, pendekatan ini relevan karena siswa dituntut mampu berkomunikasi dalam situasi kerja yang otentik. Kegiatan ekstrakurikuler menjadi ruang tambahan untuk mengembangkan keterampilan berbahasa secara aktif, kreatif, dan kontekstual. Modul yang digunakan dalam kegiatan ini harus mampu memfasilitasi keterampilan listening, speaking, reading, dan writing secara terpadu.

Analisis Isi Modul

Analisis isi modul merupakan proses sistematis untuk menilai kualitas dan kesesuaian materi ajar. Menurut Riadi (2022) aspek yang perlu dianalisis meliputi: a) kesesuaian dengan kompetensi dasar, b) keterpaduan antar komponen materi, c) relevansi dengan kebutuhan peserta didik, d) kejelasan bahasa dan penyajian, d) kesesuaian dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan. Analisis ini penting untuk memastikan bahwa modul benar-benar mendukung proses belajar yang efektif dan bermakna.

Tabel 1.

Pedoman Analisis Modul

No.	Aspek yang dianalisis	Indikator Penilaian	Keterangan
1	Tujuan Pembelajaran	- Tujuan jelas dan terukur. - Sesuai dengan kompetensi atau jurusan siswa.	Apakah tujuan mendukung kebutuhan siswa?
2	Struktur modul	Terdapat bagian pendahuluan, materi, latihan, dan evaluasi.	Modul tersusun sistematis atau tidak.
3	Kesesuaian materi	- Materi relevan dengan dunia kerja. - Kontekstual dengan jurusan	Apakah isi mendukung keterampilan kerja?
4	Pendekatan pembelajaran	Menggunakan pendekatan komunikatif atau berbasis proyek.	Apakah metode sesuai dengan karakter siswa?
5	Keterampilan yang dikembangkan.	Listening, speaking, reading, dan writing terintegrasi.	Apakah semua keterampilan diasah?
6	Bahasa dan penyajian	Bahasa mudah dipahami, menarik dan interaktif	Apakah modul ramah siswa?
7	Evaluasi dan umpan balik	Terdapat latihan dan evaluasi serta memberikan umpan balik/refleksi.	Apakah siswa dapat menilai kemajuan mereka?
8	Visuan dan design	Tampilan menarik, terdapat ilustrasi, tabel, grafik	Apakah modul terlihat menarik dan mudah digunakan?

Sumber: Peneliti (2026)

METHODS

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode ini dipilih karena sesuai untuk menggambarkan dan menganalisis isi modul Bahasa Inggris dalam kegiatan ekstrakurikuler. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena secara mendalam berdasarkan data yang bersifat naratif dan kontekstual. Penggunaan penelitian deskriptif kualitatif mengacu kepada pendapat Sukmadinata (2020) menjelaskan penelitian deskriptif (*descriptive research*) ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya. Dalam studi ini para peneliti tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap objek penelitian. Semua kegiatan atau peristiwa berjalan seperti apa adanya. Data dan sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis sumber, yaitu primer dan sekunder. Sugiyono (2019) menjelaskan sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misal lewat orang lain atau lewat dokumen. Data primer berasal dari modul bahasa Inggris yang digunakan dalam program ekstrakurikuler di SMK Bisnis dan Teknologi dan hasil wawancara dengan guru Bahasa Inggris serta siswa peserta ekstrakurikuler. Sedangkan data sekunder bersumber dari dokumen pendukung, seperti silabus, jadwal kegiatan ekstrakurikuler.

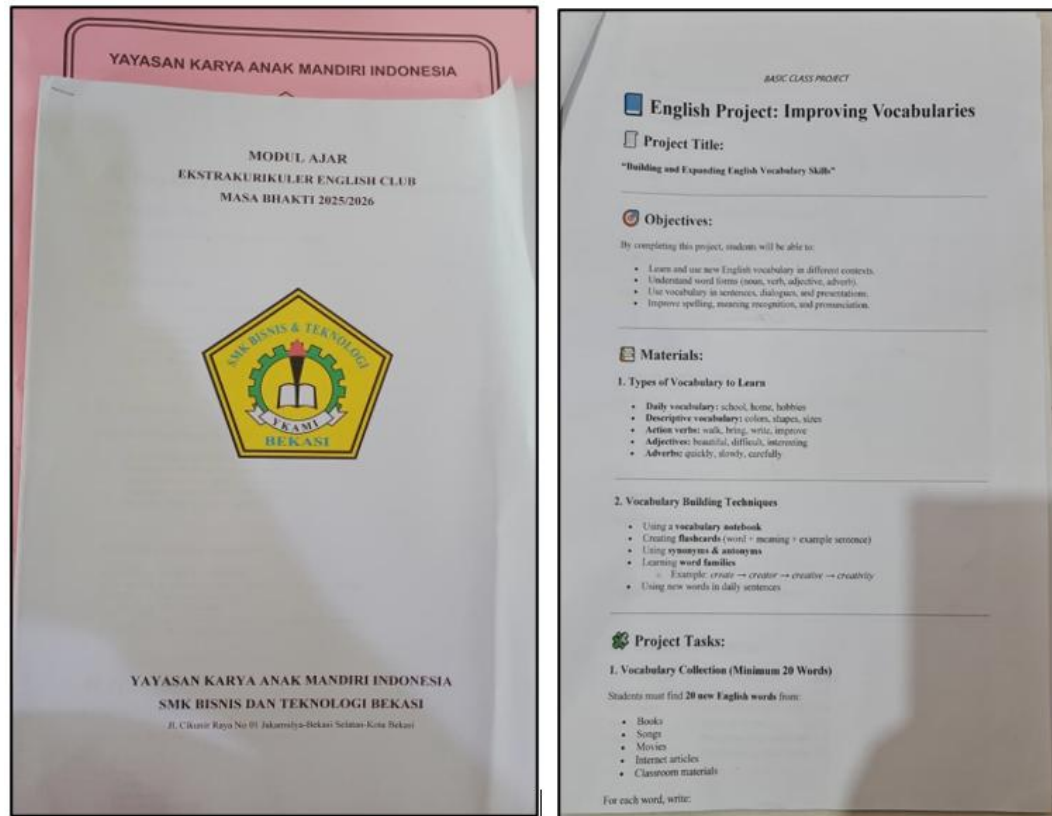
Pengumpulan data adalah langkah utama dalam penelitian untuk mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting dan juga berbagai cara. Setting dalam penelitian ini dapat diartikan sebagai tempat alamiah, tidak direkayasa atau natural setting yang berada di lingkungan SMK Bisnis dan Teknologi. Berbagai cara dapat dijabarkan sebagai upaya atau teknik pengumpulan data, seperti analisis dokumen, wawancara semi-terstruktur, dan observasi. Analisis dokumen yaitu analisis modul Bahasa Inggris berdasarkan struktur, isi materi, pendekatan pembelajaran, dan relevansi dengan kebutuhan siswa SMK Bisnis dan Teknologi. Wawancara semi-terstruktur dilakukan kepada guru Bahasa Inggris dan beberapa siswa peserta ekstrakurikuler untuk menggali persepsi mereka terhadap modul yang digunakan. Sedangkan, observasi dilakukan selama kegiatan ekstrakurikuler berlangsung untuk melihat bagaimana modul diterapkan dalam praktik pembelajaran. Data yang diperoleh dianalisis dengan pendekatan analisis isi dan tematik, sebagai berikut. Pertama, analisis isi terhadap modul dengan mengidentifikasi komponen-komponen utama seperti tujuan pembelajaran, materi, aktivitas, dan evaluasi. Modul dibandingkan dengan standar pembelajaran Bahasa Inggris untuk SMK dan kebutuhan vokasional. Kedua, analisis tematik terhadap hasil wawancara dilakukan dengan mengelompokkan tanggapan responden ke dalam tema-tema utama, seperti kejelasan materi, keterlibatan siswa, dan relevansi dengan dunia kerja.

RESULTS & DISCUSSION

Results

SMK Bisnis dan Teknologi Bekasi merupakan sekolah kejuruan yang berorientasi pada pengembangan kompetensi di bidang bisnis, manajemen, dan teknologi dengan landasan akhlakul karimah. Visi dan misi sekolah yang menekankan pada kompetensi, kerja sama dengan dunia usaha dan industri (DU/DI), serta penyiapan tenaga kerja terampil dan wirausaha menunjukkan bahwa setiap program pendidikan, termasuk kegiatan ekstrakurikuler, seharusnya mendukung kebutuhan vokasional siswa. Dalam konteks ini, kegiatan ekstrakurikuler Bahasa Inggris memiliki peran strategis sebagai sarana pendukung

penguatan kompetensi komunikasi siswa yang relevan dengan dunia kerja. Hal ini sejalan dengan pendapat Nindya (2025) yang menegaskan bahwa pembelajaran Bahasa Inggris di SMK harus diarahkan pada penggunaan bahasa dalam situasi kerja yang otentik. Oleh karena itu, modul yang digunakan dalam ekstrakurikuler Bahasa Inggris idealnya disusun secara kontekstual sesuai dengan jurusan dan karakteristik peserta didik SMK. Namun, temuan penelitian menunjukkan bahwa modul yang digunakan masih bersifat umum dan belum sepenuhnya mengakomodasi kebutuhan spesifik siswa dari masing-masing jurusan, sehingga belum optimal dalam mendukung visi dan misi sekolah.



Gambar 1.
Tampilan Sampul Modul dan Isi

Discussion

Peneliti membahas penelitian ini sebagai berikut.

Pembahasan Hasil Analisis Modul Ekstrakurikuler Bahasa Inggris

a. Tujuan Pembelajaran

Hasil analisis menunjukkan bahwa modul memiliki tujuan pembelajaran yang bersifat umum dan belum dirumuskan secara spesifik sesuai dengan jurusan siswa SMK. Modul dibagi menjadi Basic Class dan Intermediate Class dengan fokus pada peningkatan kosakata, percakapan sehari-hari, presentasi, dan idiom. Meskipun tujuan ini relevan untuk pembelajaran Bahasa Inggris secara umum, namun belum mencerminkan kebutuhan vokasional siswa SMK. Menurut Majid (2008) modul ajar seharusnya memuat tujuan pembelajaran yang jelas dan terarah sebagai panduan pencapaian kompetensi peserta didik. Dalam konteks SMK, tujuan pembelajaran

Bahasa Inggris seharusnya dikaitkan dengan kompetensi dunia kerja, seperti komunikasi bisnis, layanan pelanggan, atau presentasi profesional. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sari (2020) yang menyatakan bahwa modul Bahasa Inggris berbasis kebutuhan vokasi lebih efektif dibandingkan modul yang bersifat umum.

b. Struktur Modul

Secara struktural, modul telah memenuhi komponen dasar modul ajar, yaitu tujuan pembelajaran, materi inti, tugas, latihan, dan kriteria evaluasi. Hal ini menunjukkan bahwa modul telah disusun secara sistematis sesuai dengan karakteristik modul ajar sebagaimana dikemukakan oleh Majid (2008) Namun, meskipun struktur modul sudah lengkap, keterpaduan antar komponen belum sepenuhnya mengarah pada pencapaian kompetensi vokasional siswa. Menurut Riadi (2022), keterpaduan antar komponen modul merupakan aspek penting agar pembelajaran berjalan efektif dan bermakna.

c. Kesesuaian Materi dengan Jurusan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa materi dalam modul belum disesuaikan dengan jurusan siswa SMK, seperti BDPM, PBKM, dan TBSM. Materi yang bersifat umum menyebabkan siswa belum merasakan relevansi langsung antara pembelajaran Bahasa Inggris dengan bidang keahlian yang mereka tekuni. Hal ini memperkuat temuan Sari (2020) yang menyatakan bahwa salah satu tantangan pembelajaran Bahasa Inggris di SMK adalah keterbatasan materi ajar yang kontekstual. Selain itu, penelitian Yuliana (2021) juga menunjukkan bahwa modul yang mengintegrasikan konteks dunia kerja lebih relevan dan diminati siswa SMK.

d. Pendekatan Pembelajaran

Modul menggunakan pendekatan komunikatif dan berbasis tugas melalui kegiatan role-play dan praktik. Pendekatan ini sejalan dengan teori pembelajaran komunikatif yang menekankan penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi nyata (Nindya, 2025), Pendekatan tersebut sangat relevan untuk pembelajaran Bahasa Inggris di SMK karena mendorong siswa untuk aktif menggunakan bahasa dalam konteks sosial. Namun, karena materi Sari (2020) yang digunakan masih bersifat umum, pendekatan komunikatif tersebut belum sepenuhnya dimanfaatkan untuk melatih komunikasi dalam konteks dunia kerja atau bidang keahlian tertentu.

e. Keterampilan Berbahasa

Modul lebih menekankan pada keterampilan speaking dan writing. Fokus ini relevan dengan kebutuhan komunikasi siswa, terutama dalam kegiatan presentasi dan percakapan. Akan tetapi, keterampilan listening dan reading belum terfasilitasi secara optimal. Padahal, menurut Nindya (2025) pembelajaran Bahasa Inggris di SMK seharusnya memfasilitasi keempat keterampilan berbahasa secara terpadu agar siswa memiliki kompetensi komunikasi yang utuh.

f. Bahasa dan Penyajian

Bahasa yang digunakan dalam modul tergolong sederhana dan singkat, sehingga relatif mudah dipahami oleh siswa. Kejelasan bahasa ini sesuai dengan aspek kejelasan penyajian yang dikemukakan oleh Riadi (2022). Namun, penyajian yang terlalu singkat tanpa penjelasan kontekstual dapat membatasi pemahaman siswa terhadap penggunaan Bahasa Inggris dalam situasi nyata dunia kerja.

g. Evaluasi dan Umpan Balik

Modul telah menyediakan latihan dan tes formatif, namun belum dilengkapi dengan sistem umpan balik yang eksplisit bagi siswa. Menurut Riadi (2022), evaluasi yang efektif seharusnya disertai umpan balik agar peserta didik dapat mengetahui tingkat pencapaian dan kekurangan mereka dalam pembelajaran. Ketiadaan umpan

balik ini berpotensi mengurangi efektivitas pembelajaran dalam kegiatan ekstrakurikuler.

h. Visual dan Desain Modul

Dari aspek visual, modul dinilai kurang menarik karena tidak dilengkapi dengan tabel pendukung, ilustrasi, maupun tata letak yang baik. Padahal, tampilan modul yang menarik dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, sebagaimana ditegaskan dalam penelitian Rahmawati & Nugroho (2019) yang menunjukkan bahwa modul dengan desain dan pendekatan yang menarik mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.

Pembahasan Hasil Wawancara Guru Pembimbing dan Siswa

Hasil wawancara dengan guru pembimbing menunjukkan bahwa modul cukup membantu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, namun masih perlu penyesuaian dengan perkembangan dan kebutuhan siswa. Sementara itu, siswa menilai bahwa materi dalam modul bersifat umum dan belum sesuai dengan jurusan mereka. Bahkan, sebagian siswa mengaku belum mengenal atau menggunakan modul tersebut. Temuan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara perencanaan dan implementasi modul dalam kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini memperkuat urgensi evaluasi dan pengembangan modul sebagaimana disampaikan oleh Latifah et al. (2017) bahwa manajemen ekstrakurikuler yang baik perlu didukung oleh perangkat pembelajaran yang efektif dan relevan.

Implikasi Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil analisis dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa modul ekstrakurikuler Bahasa Inggris di SMK Bisnis dan Teknologi Bekasi telah memenuhi aspek struktural dan pendekatan pembelajaran, namun masih memiliki kelemahan dalam hal kesesuaian materi dengan kebutuhan vokasional siswa, sistem umpan balik, serta desain visual. Temuan ini melengkapi penelitian terdahulu dengan memberikan gambaran nyata tentang kualitas modul yang telah digunakan, sehingga membuka peluang pengembangan modul Bahasa Inggris ekstrakurikuler yang lebih kontekstual dan relevan dengan dunia kerja.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa modul Bahasa Inggris yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMK Bisnis dan Teknologi Bekasi secara umum telah memiliki struktur modul yang lengkap dan menggunakan pendekatan pembelajaran komunikatif serta berbasis tugas. Modul ini cukup membantu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Bahasa Inggris. Namun demikian, modul masih memiliki beberapa keterbatasan, terutama pada aspek kesesuaian materi dengan karakteristik dan kebutuhan vokasional siswa SMK. Materi yang disajikan masih bersifat umum dan belum dikaitkan secara spesifik dengan jurusan yang ada. Selain itu, modul belum memfasilitasi keempat keterampilan berbahasa secara terpadu, belum menyediakan sistem umpan balik yang jelas, serta memiliki tampilan visual yang kurang menarik. Temuan ini menunjukkan bahwa modul belum sepenuhnya optimal dalam mendukung pencapaian kompetensi komunikasi Bahasa Inggris siswa yang relevan dengan dunia kerja.

Berdasarkan simpulan penelitian, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi sekolah, perlu dilakukan evaluasi dan pengembangan modul Bahasa Inggris ekstrakurikuler agar selaras dengan visi dan misi sekolah serta kebutuhan dunia usaha dan industri.
2. Bagi guru pembimbing, disarankan untuk mengembangkan atau memodifikasi materi modul agar lebih kontekstual sesuai dengan jurusan siswa serta memberikan umpan balik yang jelas terhadap hasil belajar siswa.
3. Bagi pengembang modul, modul Bahasa Inggris ekstrakurikuler sebaiknya dirancang berbasis kebutuhan vokasional, mengintegrasikan keempat keterampilan berbahasa, serta dilengkapi dengan desain visual yang menarik.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan dan menguji efektivitas modul Bahasa Inggris ekstrakurikuler berbasis jurusan atau berbasis proyek agar dapat meningkatkan kompetensi komunikasi dan kesiapan kerja siswa SMK.

REFERENCES

- EPI EF. (2025). *EF English Proficiency Index*. Diakses melalui: https://www.ef.co.id/epi/?utm_source=copilot.com.
- Harlina, H., & Yusuf, F. N. (2020). Tantangan belajar bahasa Inggris di sekolah pedesaan. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 20(3), 325-334.
- Latifah, R. N., Widodo, J., & Utanto, Y. (2017). Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Bahasa Inggris di SMK Negeri 7 Nemarang. *Educational Management*, 6(1), 63-70.
- Majid, A. (2008). *Perencanaan Pembelajaran*. Rosda Karya.
- Nindya. (2025). *Apa yang Dimaksud dengan Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa? Ini Penjelasannya*. Diakses melalui: <https://citranejeri.com>.
- Rahmawati, & Nugroho. (2019). Pengembangan Modul Bahasa Inggris Berbasis Proyek untuk Ekstrakurikuler SMK.
- Riadi, M. (2022). *Penyusunan Modul Pembelajaran*. Diakses melalui: <https://www.kajianpustaka.com/2022/02/modul-pembelajaran.html>
- Sari. (2020). Evaluasi Modul Bahasa Inggris untuk siswa SMK Jurusan Akuntansi.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Yuliana. (2021). Analisis terhadap Modul Bahasa Inggris Ekstrakurikuler di SMK Pariwisata.